

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di Kelas II MIN 1 Tapanuli Selatan.

Sahnul Habibi Harahap*¹, Nursyaidah²

¹PGMI, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan, Indonesia

²Dosen PGMI, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addarry Padangsidimpuan, Indonesia

* Corresponding Author: sahnulhabibiharahap@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di kelas II MIN 1 Tapanuli Selatan. Berdasarkan hal tersebut masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran karena metode pembelajaran yang digunakan di sekolah masih kurang bervariasi sehingga membuat siswa kurang aktif dalam belajar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di kelas II MIN 1 Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari kondisi awal, siklus I dan siklus II yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa kelas II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Peningkatan dilihat dari hasil tes dan observasi yang diberikan peneliti. Pada prasiklus dilaksanakan nilai rata-rata siswa di kelas II adalah 54,2 dengan persentase ketuntasan 12,7%. Pada Siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata 63,1 dan persentase ketuntasannya 31,5%. Siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata yang diperoleh 70 dan persentase ketuntasan 47,4%. Dan di siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,7 dan persentase ketuntasan 63,1%. Siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79,4 dan persentase ketuntasan 84,2%. Hal ini dapat dilihat dari hasil tindakan siklus I pertemuan pertama, kedua dan siklus II pertemuan pertama, kedua yaitu terdapat peningkatan jumlah nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa pada pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar; Metode Demonstrasi; Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Abstract

This study was motivated by the low student learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) classes for Grade II students at MIN 1 South Tapanuli. Many students paid little attention to the teacher during lessons because the teaching methods employed lacked variety, resulting in low student engagement. The study aimed to determine student learning outcomes when using the demonstration method in PJOK classes at MIN 1 South Tapanuli. This was a classroom action research study comprising an initial baseline phase, Cycle I, and Cycle II, with each cycle consisting of two meetings. The subjects were 19 Grade II students. Data collection instruments included observation sheets and tests. Improvements were assessed based on test results and observations conducted by the researcher. During the pre-cycle phase, the average score for Grade II students was 54.2, with a mastery rate of 12.7%. In Cycle I, the average score was 63.1 with a mastery rate of 31.5% at the first meeting, and 70.0 with a mastery rate of 47.4% at the second meeting. In Cycle II, the average score was 74.7

with a mastery rate of 63.1% at the first meeting, and 79.4 with a mastery rate of 84.2% at the second meeting. The results across these cycles demonstrate an increase in average scores and mastery rates, indicating that the use of the demonstration method (supported by audiovisual media) can improve student learning outcomes in Physical Education, Sports, and Health.

Keywords: *Learning outcomes; Demonstration method; Physical Education, Sports, and Health.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik yang sesuai. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan dapat mengubah hidup seseorang menjadi ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu dan lainnya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai pihak yang melakukan pembelajaran, sedangkan siswa merupakan pihak yang melakukan kegiatan belajar. Interaksi antara keduanya akan dapat berjalan dengan efektif apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru. Proses pembelajaran berlangsung antar komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya dengan muatan tujuan pendidikan. Di dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya peningkatan kualitas pendidikan yang merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses dan hasil serta minat dalam belajar mengajar. Untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik, maka pembelajaran harus disusun semenarik mungkin agar hasil pembelajarannya dapat terealisasi, maka pembelajaran harus disusun semenarik mungkin.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditentukan (*A way to achieve a goal*). Dalam berorientasi proses pembelajaran PJO (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) adalah suatu proses pembelajaran yang aplikatif, mengembangkan proses berpikir, kemampuan belajar, dan rasa ingin tahu.

Pelaksanaan belajar yang diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJO) ini bisa disesuaikan dengan pendekatan saintifik yang ada dalam

kurikulum 2013. Yang mana langkah-langkah pendekatan saintifik ini meliputi menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dalam hal ini diharapkan siswa diberikan kesempatan bertanya atas penjelasan guru sebelumnya, setelah itu siswa diberikan kesempatan mencoba agar anak dapat mengalami/merasakan langsung hal yang akan dilakukannya sehingga siswa dapat menalar dan memahaminya. Setelah itu siswa diharapkan dapat mengkomunikasikan hasil yang diketahuinya.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MIN1 Tapanuli Selatan terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas II masih jauh dari kategori dari nilai KKM dan masih tergolong rendah, kebanyakan siswa kurang paham dan manfaat olahraga khususnya di materi gerak dasar lokomotor dan nonlokomotor. Dari uraian di atas menunjukkan metode dan media pembelajara yang digunakan terlalu monoton dan kurang bervariasi. Sehingga siswa beranggapan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam sehingga dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

PTK merupakan penelitian yang praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini sebagai salah satu upaya guru dan praktisi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik dalam pembelajaran di kelas secara efektif, efisien dan profesional. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-kuantitatif dengan menggunakan model bermain peran dan simulasi (*Role Playing*). Hal ini didasarkan pada bentuk data yang diperoleh beserta analisisnya.

Dari penjelasan diatas, maka penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut melalui berbagai tindakan dari perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tentang gerak dasar lokomotor non lokomotor dan manipulatif yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audiovisual di Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 1 Tapanuli Selatan. Metode demonstrasi dan media audiovisual digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat membantu dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan sehingga ketika di berikan soal berupa pilihan ganda mau pun essai, siswa dapat dengan mudah menjawab semua soal yang diberikan dengan semaksimal mungkin. metode demonstrasi juga tepat digunakan pada materi tentang gerak dasar lokomotor non lokomotor dan manipulatif yang memiliki banyak gambar dan gerakan pada setiap prosesnya. Melalui penggunaan metode demonstrasi dan media audiovisual dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas terfokuskan dengan materi yang di sajikan. Dari karakteristik tersebut peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi tentang gerak dasar lokomotor non lokomotor dan manipulatif di kelas II Madrasah Ibtidaiyah negeri (MIN) 1 Tapanuli Selatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari analisis data tentang perolehan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajara siswa materi tentang gerak dasar lokomotor non lokomotor dan manipulatif.

Dalam metode demonstrasi dan media audiovisual yang digunakan oleh peneliti menggunakan video materi gerak dasar lokomotor non lokomotor dan manipulatif. Melalui media audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan contoh gerak dasar lokomotor non lokomotor dan manipulatif, gerakan, hitungan pergerakan dan seluruh informasi yang terkait dengan materi gerak dasar lokomotor non lokomotor dan manipulatif bahkan ide tertentu sehingga dapat dengan mudah merangsang.

Peneliti ini memberikan tindakan selama 2 kali siklus, siklus I dan II memiliki dua kali Pertemuan. Jadi peneliti hanya melakukan satu kali pertemuan di setiap siklusnya dikarenakan peneliti dan guru olahraga di MIN 1 Tapanuli Selatan khususnya di kelas II sepakat di setiap siklus hanya sekali pertemuan, hal ini disebabkan karena guru olahraga tersebut takut materi yang lain tidak dapat dikejar karna berhubung ujian mulai dekat.

Di siklus I pertemuan pertama peneliti memberikan tindakan menggunakan metode demonstrasi dan media video gerakan dasar a sampai video selesai di putar 2-3 kali, setelah menggunakan metode demonstrasi media audiovisual diperoleh nilai rata-rata 50 dan perentase ketuntasannya 12%. Dan siklus I pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 59,6 dan persentase ketuntasan yaitu 16%.

Di siklus I hasil belajar siswa masih dalam kategori sangat rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan tindakan, jadi peneliti melanjutkan dengan siklus II dengan menggunakan media audiovisual selama proses menjelaskan. pada siklus II pertemuan pertama media audiovisual yang sama digunakan dengan nilai rata-rata yang diperoleh 57,2 dan persentase ketuntasan 24%. Dan pada siklus II pertemuan kedua ini hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 75,6 dan persentase ketuntasan 72%.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kategori	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan
Tes hasil belajar pada pra	54,2	15,7%
Tes hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama	63,1	31,5%
Tes hasil belajar pada siklus I pertemuan kedua	70	47,4%
Tes hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama	74,7	63,1%
Tes hasil belajar pada siklus II pertemuan kedua	79,4	84,2%

DAFTAR PUSTAKA

- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2019)
- Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013)
- Lelya Hilda dan Aulia Isma Yuni Sitohang, *Pengaruh Model Pemelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segiempat Di Kelas VII Mts Negeri Model Padangsidempuan*, *Logaritma*, vol.06 No.01, 2018, hlm. 98.
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik Di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 25.
- Candra Wijaya dan Syahrums, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Citapustaka, 2013)
- Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)